

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap berbagai jenis dimensi kehidupan manusia baik dalam segi ekonomi, sosial, budaya, maupun pendidikan. Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan mempunyai makna suatu proses bimbingan, tuntutan atau pimpinan yang didalamnya mengandung unsur-unsur seperti pendidikan, peserta didik, tujuan dan sebagainya.<sup>1</sup>

Banyak Negara mengakui bahwa persoalan pendidikan merupakan persoalan pelik, namun semuanya merasakan bahwa pendidikan merupakan tugas Negara yang sangat penting. Bangsa yang ingin maju, membangun dan berusaha memperbaiki keadaan masyarakatnya melalui pendidikan. Pendidikan merupakan kunci, tanpa kunci usaha mereka akan gagal.<sup>2</sup>

Mudji Rahardjo dalam Binti Maunah menyebutkan pendidikan sebagai segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-

---

<sup>1</sup>Binti Maunah, *Ilmu Pendidika*. (Yogyakarta: Teras,2009), Cet.1, hal.6

<sup>2</sup> Binti Maunah, *Landassan Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 3

tugas soal mereka.<sup>3</sup>Pendidikan dapat berlangsung di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sekolah merupakan salah satu lingkungan pendidikan yang bersifat formal.<sup>4</sup>Secara sistematis sekolah merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar.<sup>5</sup>

Pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses pembelajaran direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.<sup>6</sup> Sebagai pendidikan formal, sekolah adalah tempat penyelenggaraan pendidikan yang sudah lama berdiri dan dipercaya untuk membangun peradaban bangsa melalui pembelajaran di kelas dan di luar kelas. Isi pendidikan tersebut tersusun secara terprogram dalam bentuk kurikulum. Kegiatan kurikulum lebih berorientasi pada kegiatan guru sehingga guru mempunyai peranan yang sentral dalam pendidikan. Kegiatan pendidikan terjadwal, tertentu waktu dan tempatnya dalam bentuk kegiatan pembelajaran agar dapat membelajarkan peserta didik.<sup>7</sup>

Pendidikan sebagai ilmu mempunyai ruang lingkup yang sangat luas, karena di dalamnya banyak segi-segi atau pihak-pihak yang ikut

---

<sup>3</sup> *Ibid*, hal. 3

<sup>4</sup>Muhamad Zaini, *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Dan Inovasi*. (Yogyakarta: Teras, 2009), cet.1, hal.14

<sup>5</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum & Pembelajaran*. (Jakarta: Sinar Grafika, 2008),cet.1, hal.3

<sup>6</sup>Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual:Konsep Dan Aplikasi*. (Bandung: PT Rafika Aditama,2010), cet.1, hal.3

<sup>7</sup>Annisatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.13

terlibat langsung maupun tidak langsung. Adapun segi-segi dan pihak-pihak yang terlibat dalam pendidikan sekaligus menjadi ruang lingkup pendidikan yang di antaranya adalah pendidik dan peserta didik yang melakukan kegiatan belajar mengajar.<sup>8</sup>

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku. Namun demikian, kita akan sulit melihat bagaimana proses terjadinya perubahan tingkah laku dalam diri seseorang, karena perubahan tingkah laku berhubungan dengan perubahan sistem syaraf dan perubahan energi yang sulit dilihat dan diraba. Oleh sebab itu terjadinya proses perubahan tingkah laku merupakan suatu misteri atau para ahli psikologi menamakannya sebagai kotak hitam (*Black Box*), walaupun kita tidak dapat melihat proses terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang, tapi setidaknya kita bisa menentukan apakah seseorang telah belajar atau belum, yaitu dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah proses pembelajaran berlangsung.<sup>9</sup> Dalam konteks sekolah, seorang anak dikatakan telah belajar manakala perubahan-perubahan yang terjadi pada anak sesuai kebutuhan-kebutuhan sekolah dan masyarakat, maka tidak dapat dikatakan belajar walaupun diperoleh melalui latihan dan pengalaman.<sup>10</sup>

Sedangkan mengajar adalah usaha pendidik dalam mengatur lingkungan, terjadinya interaksi antar pendidik dan peserta didik, sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Tercapainya tujuan

---

<sup>8</sup>Maunah, *Ilmu Pendidikan.....*, cet.4, hal.7

<sup>9</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Bandung: Kencana Prenada Group : 2006), hal. 57

<sup>10</sup>Mufarrokah, *Strategi Belajar.....*, hal. 14

pembelajaran dapat terwujud apabila pendidik dapat mengimplementasikan model dan metode pembelajaran dengan tepat. Karena model dan metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik atau guru sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran.

Pembelajaran dapat dipandang dari dua sudut, pertama pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem, pembelajaran terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisasi antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media/alat pembelajaran, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran. Kedua pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar.<sup>11</sup>

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas dan kreatifitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Penyelenggaraan pembelajaran merupakan salah satu tugas utama guru dimana pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan peserta didik. Dalam suatu kegiatan pembelajaran, terdapat dua aspek penting yaitu, hasil belajar berupa perubahan perilaku pada diri

---

<sup>11</sup>Komalasari, *Pembelajaran ...*, hal.3

peserta didik dan proses hasil belajar berupa sejumlah pengalaman intelektual, emosional dan fisik pada diri peserta didik.<sup>12</sup>

Dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran ini, setiap guru dituntut untuk benar-benar memahami strategi pembelajaran yang akan diterapkan. Sehubungan dengan hal tersebut, seorang guru perlu memikirkan strategi atau pendekatan yang akan digunakannya. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat, yaitu dengan situasi dan kondisi yang dihadapi akan berdampak pada tingkat penguasaan atau prestasi belajar peserta didik yang dihadapi.

Dari keterangan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran dimaksudkan untuk mengembangkan pengalaman belajar peserta didik agar terjadi perubahan perilaku pada diri mereka dan menghasilkan pengalaman kognitif, afektif dan psikomotor bagi mereka melalui latihan-latihan.

Latihan dan pengalaman yang dilakukan anak melalui proses komunikasi, entah komunikasi itu dalam bentuk lisan maupun tulisan. Secara sederhana, komunikasi dapat diartikan sebagai suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang yang mengatur lingkungannya dengan membangun hubungan antar sesama manusia, melalui pertukaran informasi, untuk menguatkan sikap tingkah laku orang lain serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu. mereka bisa

---

<sup>12</sup> Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 7

berkomunikasi dikarenakan adanya rangsangan bahasa yang telah mereka dengar dan mereka lihat dari orang tua mereka.<sup>13</sup>

Di sekolah formal, pengajaran bahasa dilakukan dengan memasukkan Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran wajib sebagai satu kesatuan identitas bangsa agar Bahasa Indonesia menjadi bahasa Nasional yang dikenali masyarakatnya. Hal ini tidak jauh berbeda dengan sekolah formal di Thailand. Bahasa Thailand juga dijadikan bahasa resmi Negara dan mendapat porsi lebih dibanding bahasa lain dalam pembelajaran di sekolah.

Di sekolah-sekolah islam Thailand Selatan pada umumnya terdapat empat bahasa yang diajarkan pada anak usia sekolah dasar dan sekolah kanak-kanak yaitu Bahasa Melayu, Bahasa Inggris, Bahasa Arab dan Bahasa Thailand, namun ada juga yang mengajarkan lima bahasa di sekolah islam tingkat sekolah dasar dan sekolah kanak-kanak, dari keempat bahasa pada umumnya, di sekolah menambahkan pengajaran Bahasa Cina. Hal ini merupakan sebuah keunggulan yang dimiliki oleh lembaga sekolah islam di Thailand Selatan, seperti salah satunya di sekolah Baitul Ulama Waeng Narathiwat Thailand Selatan yang mengajarkan kelima bahasa pada anak usia sekolah dasar dan sekolah kanak-kanak.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Muh Nurul Hudan dan Agus Purwowododo, *Komunikasi Pendidikan*, (Surabaya: Pustaka Intermedia, 2013), hal. 5

<sup>14</sup> Pengamatan pribadi peneliti di Baitul Ulama School Waeng Narathiwat Thailand Selatan tanggal 09 Juni 2015.

Dalam perkembangan peserta didik kelas rendah akan sangat sulit sekali mencerna lima bahasa sekaligus dengan tulisan yang berbeda. Bahasa Melayu dan Bahasa Inggris menggunakan huruf rumi, Bahasa Arab menggunakan huruf hijaiyah, Bahasa Thailand menggunakan huruf Siam, dan Bahasa Cina menggunakan huruf mandarin. Sebagai bahasa resmi tentunya bahasa Thailand sangat mendominasi dan lebih sering digunakan dalam pembelajaran, posisi keempat bahasa lain menjadi pelengkap yang sering diabaikan termasuk di dalamnya Bahasa Melayu yang diajarkan sebagai bahasa ibu bagi masyarakat Thailand selatan, yakni wilayah Pattani, Yala, Narathiwat dan Songkhla.

Bahasa Melayu dalam konteks seluruh Negara Thailand merupakan bahasa minoritas, akan tetapi secara keseluruhan wilayah Thailand Selatan bahasa Melayu merupakan bahasa mayoritas, terutama di wilayah Pattani, Yala, Narathiwat dan Songkhla. Bahasa Melayu merupakan dialek-dialek Melayu yang ada di Thailand Selatan, seperti Bahasa sehari-hari yang digunakan masyarakat Thailand selatan saat beraktifitas dan melakukan upacara tertentu. Dialek Melayu selain dari bahasa juga terdapat pada keagamaan mereka, mayoritas mereka yang berbahasa melayu merupakan orang-orang yang beragama islam.

Pada akhir-akhir ini, ulama, cendekiawan dan guru bahasa melayu di Thailand ada kekhawatiran terhadap kepunahan bahasa Melayu dalam setiap sektor pendidikan dan jati diri bangsa Melayu di Thailand. Pengaruh bahasa Thai, yang begitu kuat terhadap bahasa Melayu Pattani serta

beberapa polisi pihak berkuasa yang bertujuan menghapuskannya, merupakan factor utama yang menyebabkan kedudukan bahasa Melayu Pattani melemah dan tergugat dari masa ke masa.<sup>15</sup>

Dari keterangan di atas, pembelajaran bahasa Melayu di Thailand Selatan mengalami penurunan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasan sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang.<sup>16</sup>

Masalah yang muncul adalah belum optimalnya pembelajaran bahasa Melayu yang akan menjadikan peserta didik bisa membaca. Banyak dari peserta didik yang merasa bahwa bahasa Melayu itu sulit, selain itu dalam pembelajarannya untuk mengenal huruf-huruf selama ini di sekolah-sekolah islam, pendidik melafalkan seperti huruf-huruf alphabet. Hal ini akan menjadi motivasi tersendiri terhadap peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas di Baitul Ulama School.

Pembelajaran bahasa khususnya Bahasa Melayu di Baitul Ulama School kurang mendapatkan perhatian yang serius di sekolah tersebut. Peserta didik hanya disuruh untuk membaca, dan menyalin tulisan yang ada, padahal mereka membutuhkan pengertian disetiap pembelajarannya,

---

<sup>15</sup>Phaosan Jehwae, *Perkembangan Bahasa Melayu di Pattani*, dalam <http://dwnbahasa.dbp.my/?p=526>. 18 Oktober 2015

<sup>16</sup>Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 1



bagaimana cara membaca, bahkan bagaimana cara mengeja tulisan bahasa Melayu sehingga mereka bisa membaca dengan baik. Selain itu permasalahan yang ada di sekolah peserta didik masih cepat merasa bosan untuk belajar membaca, ketika pembelajaran membaca peserta didik masih ada yang usil, adanya kesenjangan yang mencolok tentang kemampuan membaca, dan proses belajar mengajar yang kurang kondusif.<sup>17</sup>

Akibatnya, peserta didik kurang termotivasi untuk mempelajari bahasa Melayu. Selain itu hampir semua pembelajaran Bahasa Melayu masih menggunakan metode ceramah tanpa memanfaatkan media pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa masih cenderung statis. Hal ini menjadi perhatian bagi orang tua, khususnya bagi para pendidik atau guru yang harus berupaya agar minat peserta didik dapat ditingkatkan, sehingga proses belajar peserta didik dapat mencapai tujuan yang maksimal, kondusif, aktif dan dinamis.

Adanya peserta didik yang berbeda-beda ketika proses pembelajaran berlangsung, maka agar proses pembelajaran Bahasa Indonesia (Melayu) dapat terlaksana dengan baik perlu peningkatan strategi atau cara dalam menyampaikan materi yang direncanakan sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan hasil yang lebih baik, maka peneliti akan menerapkan pembelajaran Bahasa Indonesia

---

<sup>17</sup> Observasi kelas pada hari Rabu tanggal 23 Juni 2015 pukul 10.20 WTS di Baitul Ulama School Waeng Narathiwat Thailand. Hasil wawancara dengan Ni'nadiyah dan Nathnan (peserta didik kelas Anuban 3 Baitul Ulama School Waeng Narathiwat Thailand) setelah proses belajar mengajar Bahasa Melayu 23 Juni 2015.

(Melayu) dengan menggunakan metode *card sort*. Penggunaan metode *card sort* ini merupakan pengembangan yang dapat digunakan untuk mengajarkan tentang konsep, karakteristik tentang obyek. Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu siswa yang bosan atau jenuh di dalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung.<sup>18</sup>

Memperhatikan kondisi tersebut perlu adanya perubahan yang mendukung dalam proses pembelajaran di kelas sehingga diharapkan adanya peningkatan kemampuan merangkai huruf dan membaca permula pada peserta didik. Salah satunya adalah perubahan pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa sehingga dapat mengembangkan dan menambah kemampuan untuk membaca peserta didik.

Metode *Card Sort* (Mensortir kartu) yaitu suatu strategi yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk menemukan konsep dan fakta melalui klasifikasi materi yang dibahas dalam pembelajaran.<sup>19</sup> Alasan memilih metode *Card Sort* untuk meningkatkan kemampuan merangkai huruf dan membaca permulaan mata pelajaran Bahasa Melayu adalah dengan menggunakan media kartu dalam praktek pembelajaran, akan membantu peserta didik dalam memahami pelajaran dan menumbuhkan motivasi mereka dalam pembelajaran, sebab dalam penerapan metode *Card Sort*, guru hanya

---

<sup>18</sup> Hisyam Zaeni, Sekar Ayu Aryani, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Intan Mandiri, 2008), hal. 58

<sup>19</sup> A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN PRESS, 2008), hal. 185

berperan sebagai fasilitator, yang memfasilitasi peserta didiknya dalam pembelajaran, sementara peserta didik belajar secara aktif dengan fasilitas dan arahan dari guru.

Maka peneliti memiliki gagasan baru untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran yang nantinya akan dapat menambah pemahaman merangkai huruf dan membaca bahasa Melayu peserta didik sehingga kemampuan membaca peserta didik meningkat. Berkaitan dengan hal tersebut peneliti melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Card Sort untuk Meningkatkan Kemampuan Merangkai Huruf dan Membaca Permulaan Mata Pelajaran Bahasa Melayu Pada Peserta Didik Anuban 3 Baitul Ulama Waeng Narathiwat Thailand”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas, maka masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan kemampuan merangkai huruf mata pelajaran Bahasa Melayu materi macam-macam bentuk melalui metode *Card Sort* pada peserta didik Anuban 3 Baitul Ulama School Waeng Narathiwat Thailand ?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca permulaan mata pelajaran Bahasa Melayu materi macam-macam bentuk melalui

metode *Card Sort* pada peserta didik Anuban 3 Baitul Ulama Waeng Narathiwat Thailand ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan peningkatan kemampuan merangkai huruf mata pelajaran Bahasa Melayu materi macam-macam bentuk melalui metode *Card Sort* pada peserta didik Anuban 3 Baitul Ulama Waeng Narathiwat Thailand.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan membaca permulaan mata pelajaran Bahasa Melayu materi macam-macam bentuk melalui metode *Card Sort* pada peserta didik Anuban 3 Baitul Ulama Waeng Narathiwat Thailand.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan untuk memperkaya khazanah ilmiah, terutama tentang penerapan metode *card sort* pada mata pelajaran Bahasa Melayu.

#### **2. Secara Praktis**

- a. Bagi Peserta didik Baitul Ulama Waeng Narathiwat Thailand

Hasil penelitian ini dapat:

- 1) Meningkatkan kemampuan merangkai huruf dan membaca permulaan pada peserta didik.
- 2) Membantu peserta didik untuk lebih mudah menerima materi pembelajaran bahasa Melayu.
- 3) Menjadikan suasana belajar mengajar yang menyenangkan sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

b. Bagi Guru Baitul Ulama Waeng Narathiwat Thailand

Hasil penelitian ini dapat:

- 1) Digunakan dalam melaksanakan metode pembelajaran yang bervariasi.
- 2) Dijadikan pedoman dalam penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan proses belajar mengajar.
- 3) Mempermudah para guru dalam menyampaikan materi sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran di kelas.

c. Bagi Kepala Baitul Ulama Waeng Narathiwat Thailand

Hasil penelitian ini dapat:

- 1) Dijadika sebagai dasar kebijakan pengambilan keputusan atau pertimbangan untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- 2) Sebagai acuan dalam menyusun program pembelajaran sekolah.
- 3) Sebagai motivasi untuk meyediakan sarana dan prasarana sekolah untuk terciptanya pembelajaran yang optimal.

d. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan buat mahasiswa lainnya.

e. Bagi Pembaca /Peneliti

Bagi pembaca yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan metode *card sort* dalam pembelajaran di sekolah. Dan juga sebagai tambahan wawasan pengetahuan tentang metode pembelajaran, sehingga pembaca tertarik untuk meneliti lebih lanjut.

## **E. Definisi Istilah**

a. Pengertian Strategi (metode) *Card Sort*

*Card Sort* merupakan aktifitas kerja sama yang dapat digunakan untuk mengerjakan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta tentang benda atau menilai informasi.

Strategi *Card Sort* (Mensortir Kartu) merupakan suatu strategi yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk menemukan konsep dan fakta melalui klasifikasi materi yang dibahas dalam pembelajaran.

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru dalam mengelola pembelajaran di kelas.

b. Kemampuan merangkai huruf dan membaca

Dalam pembelajaran mata pelajaran bahas Melayu (Indonesia) peserta didik dituntut untuk menguasai 4 ketrampilan yaitu, mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis bacaan bahasa Melayu dengan huruf Rumi dan mengetahui atau memahami huruf bacaan bahasa Melayu dalam tulisan Rumi. Oleh sebab itu supaya peserta didik dapat mengetahui atau memahami bacaan dalam bahasa Melayu maka peserta didik harus dapat merangkai huruf agar bisa membaca dengan baik dan benar serta memahami arti dalam sebuah kata dalam bahasa Melayu.

## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Adapun sistematika penulisan dalam skripsi yang akan disusun dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

1. Bagian awal terdiri dari : halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi, dan abstrak.
2. Bagian inti terdiri dari lima bab dan masing-masing berisi sub-sub bab antara lain :

- a. BAB I Pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan skripsi.
  - b. BAB II Kajian Pustaka, terdiri dari: tinjauan tentang metode pembelajaran *card sort*, tinjauan tentang kemampuan merangkai huruf dan membaca permulaan, tinjauan tentang pembelajaran Bahasa Melayu di Thailand, peneliti terdahulu, hipotesis tindakan dan kerangka pemikiran.
  - c. BAB III Metode Penelitian, terdiri dari: jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, indikator keberhasilan, tahap- tahap penelitian.
  - d. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari: deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.
  - e. BAB V Penutup, terdiri dari: kesimpulan dan rekomendasi /saran.
3. Bagian akhir, terdiri dari: daftar rujukan lampiran –lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.